

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM PELATIHAN KADER DASAR
PADA ORGANISASI PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA
PENGURUS CABANG KOTA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

**NURMALA SARI HASIBUAN
NIM. 14154057**

Program Studi: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2020**

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM PELATIHAN KADER DASAR
PADA ORGANISASI PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA
PENGURUS CABANG KOTA MEDAN**

SKRIPSI

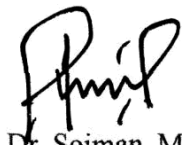
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

**NURMALA SARI HASIBUAN
NIM. 14154057**

Program Studi: Manajemen Dakwah

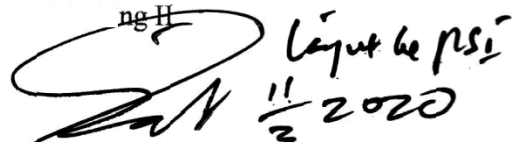
Pembimbing I



Dr. Soiman, MA

NIP.19660507 199403 1005

Pembimbing II



Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA

NIP. 19740807 200604 1001

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

*Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683
Medan Estate 20371*

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pelatihan Kader Dasar Pada Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Pengurus Cabang Kota Medan**, A.n Nurmala Sari Hasibuan telah dimunaqsyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 2 Juli 2020 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan**

Ketua

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001

Sekretaris

Dr. Khatibah, MA
NIP. 19750204 200710 2 001

Anggota Penguji

1. Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si
NIP. 19621231 198903 1047
2. Dra. Nasrillah, MG. MA
NIP. 19640703 199003 2001
3. Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1005
4. Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1001

1
2
3
4

**Mengetahui
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA**

Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683
Medan Estate 20371

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

Nama : Nurmalia Sari Hasibuan
NIM : 14154057
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pelatihan Kader
Dasar Pada Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam
Indonesia Pengurus Cabang Kota Medan

Anggota Penguji

1. Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si
NIP. 19621231 198903 1047
2. Dra. Nasrillah, MG. MA
NIP. 19640703 199003 2001
3. Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1005
4. Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1001

1. 
2. 
3. 
4. 

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, 15 februari 2020 An. Dekan
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1001

Nomor : Istimewa

Lamp : 1 (Satu)

Hal : Skripsi

an. Nurmala Sari Hasibuan

Medan, 19 Juni 2020

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan

Komunikasi UIN SU

di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan menyempurnakan skripsi mahasiswa An. Nurmala Sari Hasibuan yang berjudul: "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pelatihan Kader Dasar Pada Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Pengurus Cabang Kota Medan", kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Pembimbing I



Dr. Soiman, MA.
NIP.19660507 199403 1005

Pembimbing II



Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP.19740807 200604 1001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Nurmala Sari Hasibuan

NIM Nomor : Istimewa
Lamp : 1 (Satu)

Medan, 19 Juni 2020

Kepada Yth:

Program Studi : Skripsi
Manajemen Dakwah
an. Nurmala Sari Hasibuan

Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN SU

Judul Skripsi : Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pelatihan Kader Dasar
Medan
Pada Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Pengurus Cabang Kota Medan

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Institut saya batalkan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munasasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara

Demikianlah untuk dimaklumi dan

Wassalam,

Pembimbing I

Dr. Soiman, MA
NIP.19660507 199403 1005



Nurmala Sari Hasibuan

Pembimbing II NIM: 14154057

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP.19740807 200604 1001

Nurmala Sari Hasibuan. Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pelatihan Kader Dasar Pada Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Pengurus Cabang Kota Medan. (2020)

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, Medan, 2020.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pelatihan Kader Dasar Pada Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Pengurus Cabang Kota Medan. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana Penerapan Fungsi Manajemen yang dilaksanakan pada pelatihan kader Dasar dalam Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia oleh Pengurus Cabang Kota Medan.

Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, adalah organisasi non profit yang memiliki teori manajemen terapan. Dimana penyusun akan mengungkap terkait penerapan fungsi manajemen dalam pelaksanaan Pelatihan Kader Dasar (PKD) di PMII Cabang Kota Medan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan penelitian ini adalah Saudara Joni Sandri Ritonga S.H sebagai ketua umum PMII PC Kota Medan, Saudara Fata Hartama Nasution sebagai Sekretaris Umum PMII PC Kota Medan, Rahmat Ritonga S.Sos Sebagai Bendahara Umum PMII PC Kota Medan, M. Ilyas Sipahutar S.Pd sebagai Ketua Bidang Pengkaderan PMII PC Kota Medan. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis, untuk kemudian ditarik kesimpulan dengan cara induktif.

Hasil dari data yang telah penulis dapatkan, dan kemudian di olah, bahwa penerapan fungsi manajemen dalam Pelatihan Kader Dasar (PKD) di PMII menggunakan teorinya George R.Terry, yaitu: Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), Pengawasan (*Controlling*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan yang akan dilakukan harus menerapkan fungsi manajemen apabila kegiatan tersebut ingin menghasilkan kader yang berkualitas dan juga memiliki kuantitas dan agar acara pelatihan kader dasar tersebut berjalan dengan baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hanturkan kepada baginda Rasulullah SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini berjudul “**Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pelatihan Kader Dasar Pada Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Pengurus Cabang Kota Medan**” diajukan sebagai tugas akhir dan sekaligus memenuhi salah satu persyaratan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Penulisan menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor UIN SU Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag. beserta Wakil Rektor I, II, III.
2. Bapak Dr. Soiman, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, beserta Wakil Dekan I, II, III.
3. Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan ibu Dr. Khatibah, MA sebagai Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.

4. Terimakasih kepada Bapak Dr. Soiman, MA. Selaku Pembimbing Skripsi I, yang telah member arahan dan bimbingan kepada saya dalam penulisan skripsi ini.
5. Terimakasih kepada Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA. Selaku Pembimbing Skripsi II yang tidak bosan-bosan membimbing dalam pembuatan skripsi ini sampai selesai.
6. Terimakasih kepada staf-staf perpustakaan besar UIN-Sumatera Utara yang telah membantu mempermudah dalam mencari buku-buku untuk referensi skripsi ini.
7. Terimakasih kepada petugas dan perpustakaan fakultas dakwah dan komunikasi UIN-Sumatera Utara.
8. Yang paling istimewa kepada kedua orang tua tercinta Sopang Hasibuan (Ayahanda) dan Nuriani (Ibunda) tercinta yang telah senantiasa mendorong dan memotivasi serta member do'a kepada penulis. Semoga Allah SWT member balasan yang tak terhingga dengan surga yang mulia. Aamiin Ya Rabbal 'alamin. juga untuk saudara kandung penulis yakni Halomoan Hasibuan (Adik), Rosmaulina Hasibuan (Adik), Ade Syahputra Hasibuan (Adik), Amanda (Adik).
9. Teristimewa kepada Saudara Jhoni Sandri Ritonga S.H selaku Ketua Umum, Fata Hartama Nasution, selaku Sekretaris Umum, Rahmat Ritonga S.Sos selaku Bendahara Umum, dan Saudara M. Ilyas Sipahutar sebagai ketua Bidang pengkaderan PC PMII Kota medan.
10. Terimakasih kepada teman-teman jurusan MD 2015, dan juga Sahabat-Sahabat saya Siti Fatimah Hrp, Evi Febriani Rambe, Nur Rofiah Matondang, Faujiah Nurhasanah Siregar, dan adik-adik Saya yaitu Anita Hasibuan, Mariani Siregar, Jaujiah Nurhasanah Dalimunthe.
11. Teristimewa juga kepada seluruh Sahabat-sahabati Di Organisasi PMII Pengurus Rayon FDK UINSU, Pengurus Komisariat PMII UINSU.

12. Teristimewa juga kepada Pengurus Pusat Organisasi GEMA PALUTA,
dan juga Pengurus Pusat Organisasi HAMILUB.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyaknya terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga dengan selesainya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis, dan umumnya bagi semua pembaca.

Medan, maret 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nurmala Sari Hasibuan', with the name 'Sari' written more clearly at the end of the signature.

Nurmala Sari Hasibuan
14154057

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Batasan Istilah	9
D. Tujuan Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Dan Fungsi Manajemen	14
B. Fungsi – fungsi Manajemen	17
1. Planning	19
2. Organizing.....	20
3. Actuating	22
4. Controlling	23
C. Pelatihan Kader Dasar Pada Organisasi PMII	29
D. Penelitian Terdahulu	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Informan Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	34

E. Metode Pengumpulan Data	35
F. Tehnik Analisis Data	36
G. Teknik Keabsahan Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelatihan Kader Dasar PC PMII Kota Medan.....	39
B. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam pelatihan kader dasar .	45
1. Perencanaan.....	45
2. Pengorganisasian.....	46
3. Pelaksanaan	47
4. Pengawasan	50
C. Hambatan-Hambatan Penerapan Fungsi Manajemen pada kegiatan PKD PC PMII Kota Medan.....	59
D. Pembahasan.....	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSAKA66

Lampiran:

DOKUMENTASI
 DAFTAR WAWANCARA
 SURAT PERMOHONAN RESEARCH
 SURAT TANDA BUKTI RESEARCH

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai organisasi ataupun lembaga, maka tidaklah pernah lepas dari bagaimana mereka akan terus berupaya untuk mempertahankan dan juga berfikir lebih dalam tentang bagaimana organisasi atau lembaga tersebut bisa berkembang. Dari sekian banyak upaya yang sangat penting untuk mempertahankan dan terus mengembangkan organisasi tersebut dalam mencapai visi dan berjalannya misi, tidak lain berupa bagaimana organisasi tersebut mampu membuktikan eksistensinya dikalangan masyarakat, sehingga hal tersebut dapat mempermudah dan meringankan kinerja dalam menambah anggota baru.

Dengan demikian, pada sebuah organisasi yaitu PMII yang bergerak di ruang lingkup mahasiswa juga sangat penting kiranya untuk memaksimalkan keefektifan kerja seluruh anggota ataupun kader-kadernya. Termasuk dalam bidang rekrutmen anggota baru atau sering disebut dengan calon anggota. Karena tidak dapat dipungkiri, bahwasanya dalam sebuah organisasi yang dinamakan rekrutmen merupakan hal yang mutlak dilakukan oleh pengurus organisasi tersebut.

Perencanaan merupakan langkah dasar yang digunakan untuk memiliki tujuan dan menentukan bagaimana cara pencapaiannya. dengan adanya perencanaan akan memungkinkan untuk dapat meningkatkan sumber daya yang diperoleh untuk mencapai tujuan, kemudian daripada itu para anggota organisasi yang melakukan

kegiatan pelatihan kader dasar dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang konsisten dengan berbagai tujuan dan prosedur yang telah ditetapkan.

Kegiatan perencanaan dilakukan untuk menetapkan sejumlah pekerjaan yang harus dilakukan untuk masa yang akan datang. Pemimpin atau *manager* dituntut untuk terlebih dahulu membuat rencana tentang semua program kerja yang harus dilaksanakan. perencanaan tersebut adalah aktivitas membuat dan menggunakan dugaan atau perkiraan mengenai tujuan yang akan datang dalam hal merumuskan aktivitas yang direncanakan.

Setiap organisasi di dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, akan berhasil bila organisasi tersebut mampu menyusun atau membuat suatu perencanaan, mampu untuk mengorganisasikannya, memberikan pelaksanaan kerja, melakukan pembagian kerja, dan pendelegasian tugas yang merata, mengkoordinir dalam usaha untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya serta mampu untuk melaksanakan pengawasan dalam pelaksanaan kerja. Apabila tidak demikian, maka faktor-faktor di atas akan menjadi faktor dominan penghambat perjalanan organisasi tersebut.

Pelatihan Kader Dasar (PKD) merupakan kegiatan pengkaderan formal tingkat kedua Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA) di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Akan tetapi dalam tingkat kader ini masih tingkat pertama atau sering disebut sebagai dasar. penulis menyimpulkan pengertian dari pelatihan kader dasar merupakan sebuah kegiatan atau cara melatih seorang anggota untuk

menjadi kader yang akan menjadi pemegang peran penting dalam organisasi dengan pokok pangkal suatu aturan atau ajaran organisasi tersebut.

Anggota organisasi merupakan sebagai pemegang peranan penting dalam sebuah organisasi nantinya, hal tersebut menjadikan PKD sangat vital keberadaannya. Target yang hendak dicapai dalam pelatihan kader dasar ini berbeda-beda temanya akan tetapi tidak lepas dari menjadikan kader militan yang mempunyai komitmen sebagai dasar kemampuan kader untuk terpanggil agar melakukan *Amar Ma'aruf Nahi Mungkar* dan sesuai dengan *Ahlu Sunnah wal jama'ah*.

Hasil yang diharapkan dalam pelatihan kader dasar adalah tidak lain dari keinginan melahirkan seorang kader pergerakan yang siap terjun dan berada di tengah-tengah masyarakat. Sehingga hasil yang didapatkan oleh pelaksanaan pelatihan kader dasar ini adalah kader mampu memberikan pembekalan untuk kecintaan kepada organisasi mengharumkan nama PMII agar menjadi organisasi si kader yang baik dan berwibawa di mata organisasi lain dan masyarakat luar.

Follow up dari PKD ini bisa diwujudkan dengan cara membuat kajian-kajian sesuai PKD hal ini agar para peserta yang baru saja menjadi kader, bisa mendalami organisasi tempat mereka bernaung dan agar tidak fakum setelah terlaksananya nya pelatihan kader dasar. Hal ini sangat penting karena tidak jarang kader yang tidak aktif setelah PKD, bahkan banyak kader yang kelihatan seperti tidak memiliki organisasi.

Titik tekan dalam pelaksanaan PKD ini tidak hanya untuk yang melaksanakan pelatihan tetapi juga untuk orang yang membuat pelatihan kader dasar ini yaitu para

panitia dan seluruh pengurus organisasi yang berkaitan dengan pelaksanaan PKD. Dalam hal ini panitia merupakan pemegang tonggak keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan kader dasar dan pengurus organisasi merupakan elemen pembantu kegiatan tersebut.

Pelaksanaan pelatihan kader dasar kegiatan bermula dari *pertama* yaitu perencanaan yang akan dilaksanakannya pelatihan kader dasar yang mana perencanaan ini dilakukan oleh ketua umum bidang pengkaderan, lalu kemudian dibentuk panitia yang termasuk tahap *kedua* yaitu pengorganisasian, *ketiga* pelaksanaan, dan *keempat* pengawasan lalu kemudian kembali kepada panitia untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

Keberadaan panitia sebagai penyelenggara acara pelatihan merupakan bagian dari pengurus dan bertugas memberikan pelayanan dan melaksanakan tugas untuk menjalankan acara pelatihan dengan baik, sebagai ujung tombak pelaksanaan PKD yang diselenggarakan pengurus organisasi tersebut, khususnya di bidang pengkaderan. Panitia telah berusaha seoptimal mungkin dengan kemampuan dan fasilitas yang ada untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi peserta pelatihan. Namun demikian upaya untuk mempublikasikan penerapan fungsi manajemen di lapangan harus selalu diupayakan. Realita di lapangan menunjukkan bahwa sebagian dari panitia pelaksanaan masih melenceng atau tidak melakukan penerapan dari fungsi manajemen dengan baik. Akibatnya semua berjalan dengan seadanya saja tanpa menimbulkan hal atau pencapaian yang sesungguhnya. Hal tersebut bisa saja ditimbulkan dari pengorganisasian yang kurang tepat ataupun dari pelaksanaan yang

tidak berjalan dengan baik, akibatnya perencanaan yang telah dibentuk sebelumnya menjadi tidak terpenuhi.

Kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan atau berupa pra-PKD ini adalah kegiatan non formal yang diselenggarakan sebelum menuju kepada kegiatan formal yang akan dilaksanakan, yaitu PKD. Tujuannya agar para calon kader yang diharapkan mengikuti PKD dapat mengetahui isi PKD atau sebagai pembekalan/pengantar sebelum menerima materi-materi yang ada di dalam pelatihan serta sebagai momen penambahan wacana terkait PMII itu sendiri.

Namun, di dalam tahapan pra PKD ini panitia sering keliru. hal ini diakibatkan oleh pengorganisasian atau penyusunan panitia yang kurang tepat, dan akhirnya banyak ditemukan bahwa ketua panitia memborong semua peranan atau tugas-tugas yang seharusnya bukan merupakan tanggung jawabnya. Oleh karena itu dalam hal tersebut akan banyak terjadi ketidaksinambungan antara perencanaan awal dan pelaksanaan yang terjadi di lapangan.

Seperti yang telah menjadi pembahasan pada penelitian ini, konsep pelaksanaan PKD juga menjadi hal yang sangat mungkin mengukur sejauh mana keberhasilan dan pencapaian proses pelaksanaan PKD untuk dapat melahirkan kader seperti yang disebutkan dalam perencanaan sebelumnya. Yang mana panitia adalah pemegang estapet keberhasilan acara pelatihan kader dasar tersebut.

Pada pelaksanaan pelatihan tentu saja terdapat kelemahan pelaksanaan teknis penyelenggaraan PKD sering menjadi kegiatan yang luput dari perhatian, mulai dari cara penyampaian tujuan materi itu disampaikan kepada peserta, metode yang

digunakan berupa (ceramah, dialog, diskusi kelompok) dan sebagainya, kedisiplinan peserta pada saat dalam forum, serta aktivitas peserta, dan pemateri atau narasumber, ini tidak luput dari peran serta panitia. Sehingga di sini panitia seharusnya dapat menjalankan atau menerapkan fungsi manajemen sebagaimana mestinya. Akan tetapi banyak yang gagal dalam menerapkan fungsi manajemen ini, dan hasil dari pelatihan tidak sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati sebelumnya.

Selain itu, proses kegiatan dalam masing-masing penyampaian materi juga jarang dianalisa oleh panitia pelaksana, misalkan metode moderator membuka jalannya suatu materi yang hendak disampaikan, pemateri yang akan menyampaikan materinya kemudian model diskusi tanya jawab yang dirancang. Efektivitas forum dengan rancangan gaya duduk, dan penunjang lainnya seperti spidol, papan tulis serta pengkondisian peserta apabila melanggar peraturan pada saat penyampaian materi sedang berlangsung.

Sejauh mana hasil analisa yang hendak dicapai oleh penyelenggara pelatihan terhadap keinginan agar dapat berhasil sesuai dengan harapan dan tujuan dilaksanakannya pelatihan kader dasar itu sendiri. Keperluan untuk mempersiapkan seluruh konsep dan juga rangkaian pelaksanaan pelatihan adalah hal yang wajib dilakukan. Karena konsep merupakan ide atau pengertian dari susunan gagasan yang yang dirangkai untuk mencapai tujuan bersama. Artinya, dengan begitu sulitnya proses pelaksanaan kegiatan yang hendak dilakukan sangat penting untuk di regional kan (dikhususkan) agar mudah dalam tercapainya tujuan dari pelatihan tersebut.

Fasilitator atau orang yang menyediakan atau penyedia fasilitas juga jarang yang sesuai dengan perencanaan, walaupun komitmen penyedia fasilitas merupakan salah satu untuk menjadikan PKD agar lebih baik, memang tidak logis jika penyedia fasilitas tidak kompeten dalam kerja pelaksanaan yang hendak dilakukan. Akan tetapi banyak panitia yang hanya numpang nama dalam sebuah kegiatan tersebut dan ada juga yang sama sekali tidak melaksanakan tanggung jawabnya. Tetapi dengan adanya pengawasan dari ketua umum organisasi terhadap panitia inti atau panitia pelaksana diharapkan dapat mengurangi kesalahan dalam penyediaan fasilitas tersebut.

Ini merupakan salah satu masalah yang paling klasik dalam setiap proses penyelenggaraan kegiatan PKD, baik formal, maupun informal. Panitia dan fasilitator juga harus dievaluasi sebagai bagian dalam merumuskan konsep agar rancangan yang dibuat mudah untuk dicapai.

Dikarenakan saking susahnyanya menyelenggarakan kegiatan formal ini, maka diperlukan kerja sama antar seluruh panitia agar ketercapaian pelaksanaan PKD yang kurang memuaskan dapat teratasi agar berjalan sesuai dengan perencanaan. Pengurus organisasi sebagai orang yang mengawasi kegiatan dari seluruh panitia, agar pelaksanaan PKD tersebut berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati sebelumnya.

PKD yang ideal adalah PKD yang di dalamnya menerapkan fungsi manajemen dengan baik. Karena, fungsi manajemen sangat-sangat diperlukan pada setiap organisasi atau pun pada setiap acara cara agar dapat terlaksana dengan baik.

Berikut penulis akan menjelaskan tahapan dari penerapan fungsi manajemen di dalam pelatihan kader dasar yang ideal.

Pertama, fungsi manajemen yang pertama adalah perencanaan (*planning*) yang mana setiap suatu acara harus mempunyai tujuan yang akan dibicarakan dalam rapat perencanaan kegiatan pelatihan kader dasar. Perencanaan merupakan fungsi yang paling dasar dan meresap keseluruhan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan ini bertujuan menetapkan titik pencapaian yang akan dicapai dalam pelaksanaan pelatihan kader dasar tersebut.

Kedua, fungsi manajemen yang kedua adalah pengorganisasian (*organizing*) yang mana pengorganisasian ini merupakan penyusunan panitia atau penempatan elemen-elemen penting kepanitiaan. Pengorganisasian disini adalah menempatkan suatu pada tempatnya (*right man in the right place*) ini dapat membantu kegiatan karena apabila seseorang diletakkan pada ahlinya maka iya ya akan melaksanakan tugasnya dengan baik.

Pengorganisasian adalah pengelompokan dan menentukan berbagai kegiatan yang penting dalam memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan. Dan agar dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

Ketiga, fungsi manajemen yang ketiga adalah penyelenggaraan atau pelaksanaan (*actuating*) dalam pelaksanaan ini semua panitia diharapkan tanggung jawabnya masing-masing dengan pelaksanaan yang semaksimal mungkin untuk keberhasilan acara pelatihan kader dasar tersebut.

Keempat, fungsi manajemen yang keempat adalah pengawasan (*controlling*), hal ini juga sangat dibutuhkan agar panitia tidak menyeleweng atau untuk menghindari kesalahan sekecil apapun agar acara pelatihan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Kata manajemen sebenarnya sudah ada sejak awal kehidupan masyarakat. Ilmu manajemen ini mulai dikenal secara ilmiah sejak revolusi industri di Eropa dan sejak itu para praktisi manajemen, penguasa berupaya menuliskan pengalaman manajemen seperti Taylor, G. Terry dalam bentuk karya literatur sehingga ilmu manajemen terus berkembang sampai saat ini.

Keterkaitan fungsi manajemen dengan kegiatan Pelatihan Kader Dasar adalah Penerapan fungsi manajemen merupakan salah satu yang sangat penting dalam sebuah organisasi maupun kegiatan yang akan dilaksanakan dan adanya fungsi manajemen yang dapat dilaksanakan dengan keadaan yang mengacu kepada terlaksananya kegiatan pelatihan dengan sarana dan prasarana yang ada. selain itu fungsi manajemen, sistem administrasi juga perlu mendapat perhatian, bagaimana baiknya suatu fungsi manajemen dan kualitas orang-orang yang terlibat dalam pengurusan, tanpa sistem administrasi yang rapi dan tertib, maka tujuan fungsi manajemen dalam pelatihan kader dasar tidak akan tercapai dengan baik, karena sistem administrasi akan terkait dengan masalah-masalah fungsi manajemen organisasi lainnya. Oleh karena itu penerapan fungsi manajemen sangat dibutuhkan dalam kegiatan Pelatihan Kader Dasar yang akan dilaksanakan organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan perencanaan (*planning*) pada Pelatihan Kader Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Pengurus Cabang Kota Medan ?
2. Bagaimana penerapan pengorganisasian (*organizing*) pada Pelatihan Kader Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Pengurus Cabang Kota Medan?
3. Bagaimana penerapan pelaksanaan (*actuating*) pada Pelatihan Kader Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Pengurus Cabang Kota Medan ?
4. Bagaimana penerapan pengawasan (*controlling*) pada Pelatihan Kader Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Pengurus Cabang Kota Medan ?
5. Apa sajakah hambatan-hambatan dalam penerapan fungsi manajemen pada Pelatihan Kader Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Pengurus Cabang Kota Medan ?

C. Batasan Istilah

Guna menghindari terjadinya salah paham terhadap kata-kata kalimat yang terdapat pada judul penelitian ini, maka penulis menggunakan batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan adalah perbuatan yang bertujuan untuk menerapkan. Atau dapat pula disebutkan bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk

suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu melekat dalam proses manajemen dan menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan. dalam pelatihan kader dasar meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*). Fungsi manajemen yang dibahas dalam tulisan ini adalah pendapat dari George R. Terry, yaitu: *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.
3. Pelatihan kader dasar adalah merupakan proses kaderisasi atau merupakan tingkatan kaderisasi formal dalam organisasi PMII, terdiri dari 3 kata yang masing-masing mengandung makna sebagai berikut: kata Pelatihan bermakna "merupakan suatu usaha yang terencana untuk memfasilitasi pembelajaran tentang suatu maksud tertentu yang berkaitan dengan pengetahuan dan juga keahlian dalam bidang tersebut". Kata Kader bermakna "Orang atau kumpulan orang yang dibina oleh suatu lembaga kepengurusan dalam sebuah organisasi yang berfungsi sebagai pemihak atau membantu tugas dan fungsi pokok organisasi" dan kata Dasar yang bermakna "permulaan an-naml rangkaian awal" dari jenjang-jenjang berikutnya.

Dari batasan istilah di atas, maka maksud penelitian ini adalah melihat bagaimana cara-cara yang dilaksanakan pengurus organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Cabang Kota Medan dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan Pelatihan Kader Dasar di organisasi tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan perencanaan (*Planning*) Pada Pelatihan Kader Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Pengurus Cabang Kota Medan.
2. Penerapan pengorganisasian (*Organizing*) Pada Pelatihan Kader Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Pengurus Cabang Kota Medan.
3. Penerapan pelaksanaan (*Actuating*) Pada Pelatihan Kader Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Pengurus Cabang Kota Medan.
4. Penerapan pengawasan (*Controlling*) Pada Pelatihan Kader Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Pengurus Cabang Kota Medan.
5. Hambatan-hambatan dalam Penerapan Fungsi Manajemen pada Pelatihan Kader Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Pengurus Cabang Kota Medan.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, diharapkan hasil penelitian memiliki signifikan dan berguna bagi berbagai pihak terutama:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai penerapan fungsi manajemen oleh Pengurus Cabang Kota Medan
2. Secara Praktis, Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai Penerapan Fungsi Manajemen pada Pelatihan Kader

Dasar Di Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Pengurus Cabang Kota Medan.

- a. Bagi masyarakat, sebagai informasi bagi masyarakat umumnya tentang pelatihan kader dasar, sebagai pembentukan kader-kader mujahid PMII yang berlandaskan *ahlussunnag wal jama'ah* dan berlandaskan pancasila.
- b. Bagi instansi, Sebagai masukan Bagi Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Pengurus Cabang Kota Medan agar Pelatihan Kader Dasar Dapat berjalan dengan baik melalui di Terapkan nya fungsi manajemen didalamnya.
- c. Bagi penulis, sebagai bahan latihan bagi penulis dalam penulisan karya tulis ilmiah, sekaligus sebagai tambahan informasi mengenai penerapan fungsi manajemen pada pelatihan kader dasar.

Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang Pengelolaan Kegiatan Pelatihan Kader Dasar di Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Pengurus Cabang Kota Medan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi peneliti menguraikan dalam beberapa bab dan beberapa apa sub bab sebagai berikut:

Bab I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kerangka teoritis mengenai penelitian penerapan, pengertian manajemen, fungsi manajemen, konsep dan prinsip manajemen dan segala aspek-aspek dalam pelatihan kader dasar di pergerakan mahasiswa Islam Indonesia. Sub babnya meliputi pengertian dan fungsi manajemen, fungsi-fungsi manajemen, pelatihan kader dasar, penelitian tedahulu.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian informan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik pengolahan data. sub babnya adalah jenis penelitian, lokasi penelitian,informan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, tehnik analisa data, teknik keabsahan data.

Bab IV adalah pembahasan yang berisikan tentang penerapan fungsi manajemen pada pelatihan kader dasar di organisasi pergerakan mahasiswa Islam Indonesia pengurus cabang kota Medan. Sub babnya meliputi profil PC PMII Kota Medan, Penerapan fungsi manajemen dalam PKD, hambatan-hambatan penerapan fungsi manajemen, pembahasan.

Bab V adalah penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari permasalahan atau tujuan yang telah diajukan dan sasaran-sasaran. Sub babnya adalah kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Fungsi Manajemen

Sebelum penulis mulai membahas tentang manajemen, perlu juga diketahui bahwa penerapan adalah perbuatan yang bertujuan untuk menerapkan. Atau dapat pula disebutkan bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Pada awal katanya "*manage*" ini diadopsi dari bahasa Italia mana *maneggio*, dari bahasa latin, *managiare*, dari kata manus, arti tangan. Kata "*To manage*", sendiri artinya mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola.¹ Dari pembahasan di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa manajemen dari segi bahasa berarti mengelola atau mengatur sebuah kegiatan atau pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan dari sebuah lembaga atau organisasi. Sedangkan dalam bahasa sebenarnya, pengertian manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan bekerja dengan orang lain dalam sebuah kelompok yang terorganisir guna mencapai sasaran yang ditentukan dalam organisasi ataupun lembaga.²

¹ Saddili Samsuddin, *Manajemen Sumber Daya manusia* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 15

² Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 4

Manajemen juga dapat diartikan sebagai suatu seni, proses ataupun serangkaian aktivitas yang didalamnya terdapat kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengendalian yang diarahkan pada sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien. Manajemen dalam bahasa Inggris artinya *nya to manager* , yaitu mengatur atau mengelola.³

Kata "manajemen" sering kita dengar. Manajemen sudah ada sejak lama berabad-abad yang lalu. Sejak adanya pembagian kerja dan adanya tujuan bersama sekelompok orang yang bergabung dalam suatu ikatan formal. Dan pembahasan manajemen berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan (*leadership*), dan pengendalian, yang didalamnya terdapat upaya ya dari anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Secara umum semua intuisi terdapat sebuah kegiatan, maka secara sadar atau tidak sadar telah melaksanakan manajemen tetapi hanya penerapannya saja, apakah berlangsung secara baik atau tidak sesuai prosedur yang digunakan saja. Dan tanpa terorganisir sama sekali.

- a. Agar lebih jelas tentang batasan istilah manajemen, S.P. malayu Hasibuan telah menarik kesimpulan dari berbagai definisi yang kemukakan oleh pakar-pakar manajemen yaitu: Manajemen adalah perpaduan antara ilmu pengetahuan dan seni.

³ Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1996), h.1

- b. Manajemen adalah proses yang sistematis, terkoordinasi, dan kooperatif dalam usaha-usaha manfaat SDM dan sumber lainnya.
- c. Manajemen memiliki tujuan tertentu, berhasil atau tidaknya tujuan itu tergantung pada kemampuan mempergunakan segala potensi yang ada.
- d. Manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.
- e. Manajemen didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab yang teratur.

Pada uraian di atas telah dipaparkan pengertian manajemen dan juga hal-hal mengenai manajemen umum, dan selanjutnya penulis juga akan memaparkan manajemen Islam, manajemen Islam itu sendiri merupakan suatu proses kesiapan dan pencapaian tujuan hidup yang bersumber dari visi dan misi yang sama yaitu Al-qur'an dan Sunnah Rasul. Dimana dari segi isi dan konsepnya memiliki spesifik yakni universal, integral dan memiliki keseimbangan, manajemen Islam tidak mengenal pemisahan antara kehidupan dunia dan akhirat dalam pencapaian tujuan. kehidupan duniawi dipandang sebagai tempat dan sarana/prasarana beribadah kepada Allah SWT dalam rangka mencapai tujuan keselamatan dan kebahagiaan di akhirat kelak.

B. Fungsi-fungsi Manajemen

Manajemen merupakan pencapaian tujuan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen tertentu tetapi dalam hal ini beberapa ahli yang mengutarakan

pendapatnya belum ada persamaan tentang fungsi-fungsi manajemen tersebut, berikut pembahasan tentang fungsi-fungsi manajemen menurut para ahli.

Dalam rangka mencapai tujuan organisasi efektif itulah, manajemen harus dipromosikan sepenuhnya pada setiap organisasi, baik organisasi, industri, perbankan, maupun pendidikan titik fungsi-fungsi manajemen dan manajemen tersebut terdiri dari perencanaan *planning*, pengorganisasian *organizing*, pelaksanaan *actuating*, pengawasan *controlling*. Paling tidak ke empat fungsi tersebut dianggap mencukupi bagi aktivitas manajerial yang akan memadukan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya manajerial melalui kerjasama untuk mencapai tujuan organisasi.⁴

Fungsi manajemen bukan hanya terdapat dari empat fungsi tersebut akan tetapi para pakar ilmu manajemen pun mempunyai banyak pendapat tentang beberapa fungsi manajemen tersebut berikut penjelasannya.

Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry fayol pada abad ke-20. Salah satu klasifikasi awal dari fungsi manajemen disusun oleh Henry fayol yang mengatakan bahwa fungsi fungsi utama manajemen dari:

- a. *Planning* (perencanaan)
- b. *Organizing* (pengorganisasian)
- c. *Coordinating* (pengoodinasian)
- d. *Commanding* (pengarahan)

⁴ Mesiono, *Manajemen Dan Organisasi*, (Bandung: Cita Pusaka, 2010), h.16

e. *Controlling* (pengawasan)⁵

Para ahli memberikan fungsi-fungsi manajemen dengan berbeda-beda pendapat seperti: William spriegel hanya menyebut tiga saja yaitu: *planning*, *organizing* dan *controlling*. William Newman membaginya menjadi lima yaitu: *planning*, *organizing*, *assembling of resources*, *directing*, dan *controlling*. Menurut koontz & O'Donnell fungsi-fungsi manajemen itu adalah *planning organizing*, *Staffing*, *directing* dan *controlling*. Sementara itu, Luther gulick memilihnya dengan *planning*, *organizing*, *staffing*, *directing*, *coordinating*, *reporting*, dan *budgeting*. Dalam tulisan ini yang akan dibahas lebih lanjut adalah pendapat George R Terry yaitu:

1. *Planning* (perencanaan)
2. *Organizing* (pengorganisasian)
3. *Actuating* (pelaksanaan)
4. *Controlling* (pengawasan)⁶

1. *Planning* (Perencanaan)

Menurut George R.Terry (1975) Perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta, membuat serta menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan masa dating dengan menggambarkan dan merumuskan

⁵Hendry Fayol, *General and industrial management*,(London: Sir Isac & Son Ltd, 1949), h.17

⁶Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia,tt)h.16.

kegiatan-kegiatan tertentu yang diyakini diperlukan untuk mencapai suatu hasil tersebut.⁷

Perencanaan mempunyai indicator agar perencanaan tersebut dikatakan baik, hal-hal tersebut harus logis yaitu masuk akal, realistic yaitu nyata, sederhana, sistematis ataupun ilmiah, obyektif, fleksibel, bermanfaat, optimasi dan efisiensi. Hal-hal tersebut harus ada disetiap perencanaan agar perencanaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan dalam mencapai tujuan organisasi tersebut.

Perencanaan ini sangat penting karena perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen, karena dalam merencanakan aktivitas organisasi ke depan, maka segala sumber daya dalam organisasi difokuskan pada pencapaian tujuan organisasi. Perencanaan dari suatu kegiatan yang akan datang dengan acuan waktu atau metode tertentu. Lebih sederhananya lagi Allah berfirman dalam surah al-insyirah (94:7-8):



Artinya:

"Apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (Q.S. Al-Insyirah: 7-8)

⁷ <http://susanti1109.blogspot.com/2013/12/pengertian-perencanaan-menurut-para-ahli.html?m=1> dikutip pada tanggal 27-05-2020

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam melakukan perencanaan dalam pelatihan kader dasar, yakni:

1. Perencanaan harus jelas maksud maupun tujuan pencapaian dari pelatihan tersebut.
2. Rencana harus dibuat oleh orang yang mendalami tujuan organisasi.
3. Rencana harus didukung oleh data/informasi, ide-ide yang relevan.
4. Rencana hendaknya disusun oleh orang yang mengetahui sifat hakiki dari pada permasalahan serta mampu melihat ke depan.
5. Ada batas waktu yang jelas. sehingga pelatihan dapat terlaksana sesuai waktu yang telah ditentukan.⁸

Bentuk organisasi apapun sebaiknya membuat atau menyusun terlebih dahulu perencanaan. Kegagalan dalam pencapaian tujuan bisa saja dari faktor tidak adanya perencanaan yang jelas dari organisasi tersebut. Selain itu, dengan adanya perencanaan akan memungkinkan untuk dapat meningkatkan sumber daya yang diperoleh untuk mencapai tujuan, kemudian daripada itu para anggota organisasi yang melakukan kegiatan PKD dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang konsisten dengan berbagai tujuan dan prosedur yang telah ditetapkan. Sehingga kemajuan dapat terus dimonitor dan diukur, sehingga tindakan korektif dapat diambil bila tingkat kemajuan tidak memuaskan.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

⁸ Mesiono, *Manajemen dan Organisasi...*, h. 22

Setelah kita mempelajari perencanaan sebagai salah satu fungsi manajemen, tentunya kita harus mempelajari fungsi manajemen lainnya. Salah satu fungsi manajemen adalah mengetahui pengorganisasian yang merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting karena dengan pengorganisasian berarti akan memadukan seluruh sumber-sumber yang ada dalam organisasi, baik yang berupa sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya ke arah tercapainya suatu tujuan.

Pentingnya pengorganisasian sebagai fungsi yang dijalankan oleh setiap manajer atau orang-orang yang menjalankan manajemen dalam setiap organisasi. Fungsi manajemen lainnya yaitu pengorganisasian, yang sama pula pentingnya dengan fungsi perencanaan karena dalam pengorganisasian seluruh sumber baik berupa manusia maupun yang non manusia harus diatur dan dipadukan sedemikian rupa untuk berjalannya suatu organisasi dalam rangkai pencapaian tujuan. Pemahaman tentang pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen, akan memberikan kejelasan bahwa proses pengaturan di dalam organisasi tidak akan selesai, tanpa diikuti oleh aktuasi yang berupa bimbingan kepada manusia yang berada di dalam organisasi tersebut, agar secara terus-menerus dapat menjalankan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dirumuskan perencanaan (planning) sesuai dengan tujuan bersama maka selanjutnya adalah pengorganisasian yaitu membentuk orang-orang atau sekumpulan orang-orang yang bergerak untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Berikut penjelasan dari pengorganisasian tersebut.

Pengorganisasian mengandung makna bahwa para manajer mengkoordinasi sumber sumber daya manusia dan sumber sumber daya material yang tersedia pada organisasi dimana mereka bergerak, untuk diarahkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang dirumuskan dalam rencana atau perencanaan yang ada.⁹

Istilah organisasi mempunyai dua pengertian. *Pertama* organisasi diartikan sebagai lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sekolah, perkumpulan, badan-badan pemerintah, dan sebagainya. *Kedua* merujuk pada proses pengorganisasian yang dalam kajian manajemen dakwah disebut *tanzhim* yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif. Sedangkan organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang-orang dengan sistem kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistem kerjasama secara jelas diatur siapa menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas apa apa dan siapa, arus komunikasi, dan memfokuskan sumber daya pada tujuan.¹⁰

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagian tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam aktivitas organisasi, sesuai dengan kompetensi SDM yang dimiliki. Dalam pengorganisasian kegiatan yang dilakukan yakni *staffing* (penempatan staf) dan pepaduan segala jenis sumber daya organisasi.

⁹ J. Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.3

¹⁰ Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h.75

3. *Actuating* (Pelaksanaan/Implementasi)

Setelah perencanaan disusun secara matang lalu kemudian dibentuk pengorganisasian kerja, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan (*actuating*) yang akan dilakukan orang-orang yang telah direncanakan dalam organisasi yang telah ditentukan.

Pelaksanaan itu prinsipnya adalah menggerakkan orang-orang yang melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. *Actuating* juga dapat penulis artikel tentang peran ketua organisasi untuk mengarahkan anggota agar melakukan gerakan terhadap sesuatu yang sesuai dengan tujuan organisasi tersebut. Untuk fungsi manajemen (*actuating*) ini berkaitan erat dengan manusia dan merupakan masalah yang kompleks serta yang paling sulit dilakukan dari semua fungsi manajemen. Penggerakan merupakan fungsi penting dalam manajemen karena bagaimanapun modern nya peralatan, tanpa dukungan manusia belum berarti apa-apa. menggerakkan manusia merupakan hal yang sulit karena manusia yang bekerja adalah makhluk hidup yang memiliki harga diri, perasaan dan tujuan yang berbeda-beda. Jelasnya penggerak (*actuating*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, menggiring, mengarahkan, dan mengatur orang lain ke segala kegiatan yang telah diberikan tugas dalam melaksanakannya. *Actuating* dalam kaitan dengan *motivating* dikatakan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja.¹¹

¹¹ Ibid, h, 77.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk "menjamin" bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan kegiatan sesuai yang direncanakan.¹²

Dari pengertian tersebut dapat menunjukkan bahwa pengawasan erat hubungannya dengan perencanaan dan dapat dilihat dari kenyataan, langkah awal proses pengawasan adalah sebenarnya langkah perencanaan, penetapan tujuan, standar atau sasaran pelaksanaan suatu kegiatan.

Secara konseptual Dan filosofis, pentingnya pengawasan berangkat dari kenyataan bahwa manusia penyelenggara kegiatan operasional akan makhluk yang tidak sempurna dan memiliki keterbatasan, baik dalam arti interpretasi makna suatu rencana, kemampuan, pengetahuan maupun keterampilan. Artinya, dengan itikad yang paling baik, dedikasi, dan loyalitas yang tinggi dan penguasaan kemampuan mental ataupun fisik sekalipun, para penyelenggara kegiatan operasional mungkin saja berbuat hilaf dan bahkan mungkin kesalahan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua anggota organisasi yang selalu menampilkan perilaku demikian. Sengaja atau tidak, perilaku negatif adakalanya muncul dan berpengaruh pada kinerja seseorang yang faktor-faktor penyebabnya pun beraneka ragam. Menghadapi kemungkinan demikianlah pengawasan mutlak yang perlu dilakukan.¹³ Berikut merupakan ayat Al-Qur'an mengenai pengawasan yaitu QS. Al-Hasyr: ayat 18

¹² T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002), h.359

¹³ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: BUMI AKSARA, 1995), h.259

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan.

a. Prinsip-prinsip manajemen

Prinsip-prinsip manajemen menurut Fayol adalah sebagai berikut:

Pembagian kerja sangat penting dalam organisasi bertujuan untuk membedakan seseorang dalam sebuah organisasi tersebut maksudnya apakah ia disebut pemimpin, manager, pelaksana, dan lain-lain. Menempatkan seseorang pada ahlinya dapat menjadi tolak ukur berhasil atau berdaya guna

nya organisasi tersebut. dan prinsip manajemen ini sangat diperlukan pada saat pembentukan panitia.

2. Authority and responsibility (otoritas dan tanggung jawab)

Setiap pejabat/pemimpin dalam organisasi PMII harus mempunyai kekuasaan atau tanggung jawab. Wewenang (authority) adalah hak untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan tanggung jawab atas pekerjaan yang dikerjakan termasuk dalam pelaksanaan Pelatihan Kader Dasar yang di laksanakan panitia PKD tersebut. Ketua panitia yang memiliki wewenang atas acara yang di laksanakan dan juga ketua Pengurus Cabang yang mempunyai wewenang untuk mengawasi keberlangsungan acara PKD tersebut.

3. Discipline (Disiplin)

Disiplin merupakan sesuatu yang menjadi dasar bagi kekuatan suatu organisasi atau badan perusahaan. Semua pihak yang terlibat dalam suatu organisasi Harus ada kedisiplinan untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan dan menaati peraturan yang dibuat oleh organisasi atau badan perusahaan tersebut. Ketua atau pimpinan harus dapat menjadi teladan bagi bawahannya dengan cara cara memenuhi peraturan dan perjanjian yang telah disepakati.

4. Unity of command (kesatuan Perintah)

Demi memperlancar pencapaian tujuan, perlu adanya kesatuan perintah dari ketua kepada anggota atau pekerja menerima perintah dari seorang atasan nya untuk menjalankan suatu pekerjaan.

5. Unity of direction (kesatuan arah)

Untuk prinsip kesatuan arah ini dimaksudkan seorang ketua dan anggotanya tidak boleh bertentangan satu sama lain dalam pencapaian suatu tujuan secara keseluruhan.

6. Subordinating of individual to general interest (dikalahkannya kepentingan individu terhadap kepentingan umum)

prinsip dikalahkannya kepentingan individual terhadap kepentingan umum ini bermaksud bahwa kepentingan umum atau organisasi secara keseluruhan harus berada di atas kepentingan pribadi orang-orang dalam organisasi tersebut.

7. Remuneration (penghargaan/balas jasa);

prinsip ini dimaksud dalam pemberian penghargaan kepada anggota harus adil atau tidak berat sebelah, dan juga pemberian penghargaan harus dengan dasar-dasar yang objektif.

8. Centralization (Sentralisasi);

Prinsip ini bermaksud bahwa suatu wewenang dapat dipuaskan dan dapat dilegalisasikan kepada orang-orang tertentu untuk memperlancar jalannya suatu pekerjaan.

9. Scalar chain (Rantai Bertangga);

Dengan adanya prinsip ini dimaksudkan bahwa garis wewenang dalam organisasi harus jelas.

10. Oeder (keteraturan);

Dalam melaksanakan suatu pekerjaan harus ada ketertiban baik secara material maupun orang-orang, sehingga ada aturan dalam organisasi harus dijalankan.

11. Equity (Keadilan);

Agar setiap anggota setia kepada atasannya, maka masing-masing ketua mempraktikkan keadilan yakni dengan cara memberikan kepada setiap orang yang apa yang telah menjadi haknya.

12. Stability of tenure (Stabilitas pelaksana pekerjaan);

Keberadaan anggota di dalam organisasi harus dijaga stabilitasnya, jangan terlalu sering terjadi penggantian anggota, baik karena pemindahan jabatan atau hal lain sebagainya. Ketidakstabilan nya anggota akan dapat menimbulkan pertambahan biaya merekrut, melatih dan juga untuk pengawasannya.

13. Initiative (inisiatif)

Setiap orang diberi kesempatan untuk mengungkapkan dan menjalankan inisiatifnya sendiri, baik mengenai cara kerja atau au menjalankan rencana barunya dalam pekerjaan.

14. Esprit de corps (asas kesatuan).¹⁴

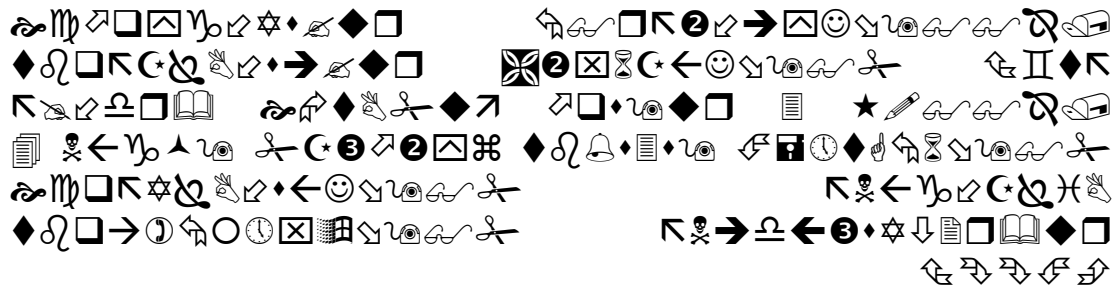
Pada diri setiap anggota atau ketua perlu ditanamkan jiwa kesatuan atau kesetiaan pada sesama kelompok, sehingga dapat bekerja sama pada sejumlah orang untuk dapat mencapai tujuan bersama.

Semua prinsip-prinsip manajemen sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan Pelatihan Kader Dasar pada Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Pengurus Cabang Kota Medan agar acara pelaksanaan PKD dapat terlaksana sebagaimana mestinya, tanpa ada penyimpangan dan masalah yang cukup serius dalam hal ini. Prinsip manajemen bukan hanya dibutuhkan dalam acara PKD tetapi juga sangat dibutuhkan dalam setiap organisasi.

Manusia mempunyai kedudukan sebagai sumber utama dan tidak terlepas dari eksistensi manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi ini, yang merupakan mahkota ciptaan-Nya yang diberi sifat dan bentuk fisik yang menyangkut susunan yang simetri segi badan atau tubuh titik di samping itu manusia harus memiliki kesadaran yang jelas tentang keberadaannya yang dibutuhkan dan dilandasi nilai keimanan sebagai kekuatan pengendalian dan juga pengawas bagi seorang pemimpin, ketua, atau manager, dan amal shaleh sebagai kekuatan dan motivasi atau penggerak dari dalam, dalam rangka ibadah kepada sang khaliq. Seperti dijelaskan dalam alquran surah Ali Imran ayat 110 di bawah ini:



¹⁴ Domi C, Mututina, dkk, *Manajemen Personalialia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 47-48



Artinya:

Kamu adalah umat yang terbaik dilahirkan untuk manusia menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Q.S. Ali Imran: 110)

C. Pelatihan kader dasar pada organisasi PMII

Pelatihan kader dasar merupakan kegiatan formal yang penting dan juga berpengaruh bagi keberlanjutan organisasi. apabila kegiatan tersebut tidak maksimal dilakukan dan direncanakan dengan baik, dan kemungkinan besar hasilnya pun demikian, karena lagi-lagi penulis tegaskan bahwasanya pelatihan kader dasar tidak semata-mata kata-kata semangat yang terlontar, namun lebih dari guyon dan seperti demikian itu.

Menurut organisasi PMII, PKD adalah salah satu tingkatan proses kaderisasi formal dalam organisasi pergerakan mahasiswa islam Indonesia. Evaluasi terhadap perilaku anggota maupun kader secara menyeluruh, baik itu struktural maupun non struktural akan menghasilkan rekomendasi untuk membangun pola pengembangan dari sistem kaderisasi kedepan. perencanaan yang baik pun belum tentu dapat

menghasilkan sebuah pola pengembangan yang baik pula, dan dengan demikian perlu disadari bahwa sebuah kegiatan baik itu merupakan sebuah kegiatan formal informal maupun nonformal hendaknya dapat menjadi bahan kajian yang mendalam untuk mengetahui segala akar permasalahannya.

PKD adalah sebuah lanjutan dari pengenalan menjadi sebuah proses pengetahuan yang sebenarnya akan semangat gerak yang ada di PMII, sehingga pada proses selanjutnya, anggota disebut sebagai kader, di mana dijelaskan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART PMII), bahwa kader adalah telah dinyatakan berhasil menyelesaikan PKD dan *follow up* nya (baca AD/ART BAB III Keanggotaan).¹⁵

Kegiatan kaderisasi PMII sejatinya adalah totalitas upaya dan mengupayakan apa yang dilakukan secara sistematis itu untuk membangun dan mengembangkan potensi dzikir, fikir komat dan amal sholeh pada setiap warga atau anggota pergerakan, sehingga idealisme sebagai pribadi PMII dapat terwujud akan kesadarannya dalam bertanggung jawab sebagai mahasiswa khususnya dan juga sebagai pemimpin di muka bumi secara umumnya.

Proses pelatihan tersebut sebagai pendidik tingkat lanjutan untuk menjadi kader yang terlatih, berkomitmen dan mempunyai kemampuan tentang apa yang telah dilatih oleh sang pelatih, artinya anggota menjadi terlatih ketika sudah dilatih sehingga kecakapan dan juga kemahiran dalam nilai PMII dapat berguna dengan baik

¹⁵ <http://pemudapost.blogspot.com/2016/03.pentingnya-propses-pelatihan-kader-dasar.html?m=1>
dikutip 8 februari 2019

titik akan tetapi bukan hanya PKD yang hanya dijadikan sebagai media melatih diri atau untuk mengisi waktu kosong, tetapi bagaimana anggota PMII benar-benar mempunyai niat melanjutkan belajar dalam proses sebelumnya. Karena sesungguhnya kadar saat ini kehilangan keinginan atau gairah berpikir dan gairah pengalamannya yaitu amal shaleh. Dan untuk membangkitkan gairah itulah maka dibutuhkan pelatihan kader dasar ini sebagai tingkat awal dari pembentukan jiwa-jiwa yang cinta akan organisasi PMII dan menjunjung tinggi motto PMII yaitu dzikir, pikir, dan amal shaleh.

D. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi, judul: Fungsi Manajemen Kantor Urusan Agama Terhadap Masjid Masjid di Kecamatan Percut Sei Tuan.¹⁶

Penelitian ini dengan jenis kualitatif yang ditulis oleh saudara Rosdiana menyimpulkan bahwa dikarenakan perkembangan zaman yang menuntut untuk maju dan berperan di bidang urusan agama Islam, maka didirikanlah kantor urusan agama Islam di berbagai kecamatan, salah satunya di kecamatan Percut sei tuan tembung titik selanjutnya model manajemen yang diambil dari fungsi manajemen di kantor urusan agama bagi para pegawai ialah perencanaan, pengkoordinasian, dan pengevaluasian saja.

¹⁶ Rosdiana, *Fungsi Manajemen Kantor Urusan Agama Terhadap Masjid Masjid di Kecamatan Percut Sei Tuan*, 2016

2. Skripsi, judul: Analisis Penerapan Manajemen Masjid Terhadap Pelaksanaan Dakwah di Masjid Al Ma'ruf Kelurahan Pulo Brayon Darat II Kecamatan Medan Timur.¹⁷

Penelitian ini dengan jenis kualitatif yang ditulis oleh saudara Ali Mustofa menyimpulkan bahwa fungsi perencanaan masjid Al Ma'ruf mempertimbangkan dilakukannya evaluasi dalam setiap kegiatan yang terlaksana dan dalam pengorganisasian masjid tersebut dilaksanakan dengan struktur kepengurusannya yang cukup baik kerjasamanya yang kokoh titik sedangkan dalam penelitian ini mengevaluasi penerapan fungsi manajemen pada badan kenaziran masjid.

3. Skripsi, judul: Penerapan Fungsi Manajemen Masjid pada Badan Kemakmuran Masjid Raya Al Firdaus di Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan.¹⁸

Penelitian ini dengan jenis kualitatif yang ditulis oleh saudari Nurhabibah batubara menyimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen masjid dari sisi *idarah* (perencanaan, pengawasan, pengorganisasian, menggerakkan untuk bekerja, dan pengawasan) *imarah* (kemakmuran) dan *ri'ayah* (pemeliharaan kebersihan) pada badan kemakmuran masjid raya Al-firdaus diterapkan bentuk pengaturan atau pengurus masjid yang mengelola kegiatan sudah berjalan dengan baik dilihat dari

¹⁷ Ali Mustofa, *Analisis Penerapan Manajemen Masjid Terhadap Pelaksanaan Dakwah di Masjid Al Ma'ruf Kelurahan Pulo Brayon Darat II Kecamatan Medan Timur*, 2010

¹⁸ Nurhabibah, *Penerapan Fungsi Manajemen Masjid pada Badan Kemakmuran Masjid Raya Al Firdaus di Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan*, 2011

perencanaan program kerja, struktur kepengurusan masjid dan an-nissa dan program kegiatan- kegiatan yang dilakukan.

Penelitian terdahulu merupakan landasan penulis untuk melihat batasan-batasan pembahasan pada setiap penelitian dan penulis menemukan perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu dari segi sudut pandang yang berbeda. Penulis mengambil. Fokus penelitian di pelatihan kader dasar yang dilihat dari penerapan fungsi manajemen yaitu POAC dan meneliti setiap penerapan dari fungsi-fungsi tersebut. selanjutnya model manajemen yang diambil dari fungsi manajemen di PKD ini ialah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Skripsi Rosdiana, yaitu yang berjudul Fungsi Manajemen Kantor Urusan Agama Terhadap Masjid Masjid di Kecamatan Percut Sei Tuan. Penelitian ini dengan jenis kualitatif sama dengan skripsi yang penulis susun dalam skripsi ini dan perbedaannya ada dititik model manajemen yang diambil dari fungsi manajemen di kantor urusan agama bagi para pegawai ialah perencanaan, pengkoordinasian, dan pengevaluasian saja. Sedangkan yang penulis susun di skripsi ini adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Begitupula dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Ali mustofa dan Nurhabibah, sama-sama memiliki titik fokus yang berbeda disetiap pembahasannya. Hanya saja sama-sama membahas tentang fungsi manajemen.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya melalui hasil pengamatan, penglihatan dan pendengaran. Kemudian kumpulan data tersebut akan diolah dan dianalisis sedemikian mungkin.

Penelitian ini bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain titik yaitu dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁹ Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah mencocokkan dengan fenomena yang diteliti.

Pertimbangan penulis menggunakan penelitian kualitatif ini adalah menyesuaikan metode ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.

B. Lokasi Penelitian

Karena penelitian ini bersifat lapangan, jadi lokasi penelitian berhubungan langsung dengan permasalahan judul skripsi ini adalah di sekretariat organisasi pergerakan mahasiswa Islam Indonesia cabang kota Medan.

¹⁹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), h.3

C. Informan Penelitian

Informan yang dijadikan sumber rujukan dalam memberikan data informan yang di perlukan berkenaan dengan yang dilakukan secara akurat dan mendalam. Adapun informan penelitian ini adalah Pengurus Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Cabang Kota Medan, yaitu:

1. Saudara Joni Sandri Ritonga sebagai Ketua Umum PC PMII Kota Medan
2. Saudara Fata hartama Nasution sebagai Sekretaris Umum PC PMII Kota Medan
3. Saudara Rahmat Ritonga sebagai Bendahara Umum PC PMII Kota Medan
4. Saudara M.Ilyas Sipahutar sebagai Ketua Bidang Pengkaderan PC PMII Kota Medan

D. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber informan pertama yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis. Ini diperoleh melalui wawancara dengan pengurus yang ada dalam organisasi PMII PC Kota Medan yang dianggap tahu mengenai masalah dalam penelitian. Data primer ini berupa yaitu :
 - 1) Catatan hasil wawancara

- 2) Hasil observasi ke lapangan secara langsung dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian.
 - 3) Data-data mengenai informan.
2. Sumber data sekunder, yaitu data pelengkap yang diperoleh atau data-data yang diberikan keterangan dan informasi tambahan dalam kelengkapan penelitian ini. Data ini digunakan untuk mendukung informasi mendukung informasi primer yang diperoleh, baik dari dokumen maupun dari observasi langsung ke lapangan. Data sekunder tersebut adalah antara lain:
- 1) Surat keputusan tentang struktur Organisasi.
 - 2) Program dan anggaran dana.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari lapangan, maka metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Interview, dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung secara terbuka Dengan pengurus yang menjadi responden. hal ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.²⁰ Hal yang akan menjadi pokok pembahasan yaitu yang terkait dengan penerapan fungsi manajemen dalam pelatihan kader dasar pergerakan mahasiswa Islam Indonesia cabang kota Medan.

²⁰ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.151

2. Dokumentasi, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan masalah yang diteliti. Teknik dokumentasi proses dan berawal dari menghimpun dokumen sesuai dengan tujuan penelitian. Dokumentasi disini berupa dokumen resmi, foto, dan lain sebagainya.
3. Observasi, teknik orservasi digunakan untuk mendapatkan data atau informasi berguna lainnya dengan cara mengamati secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Observasi ini tidaklah terikat oleh waktu dalam artian dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.²¹ Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode yang telah disebutkan di atas. Pengambilan data melalui metode observasi ini tak lebih hanya sebagai control terhadap hasil wawancara dan dokumentasi yang telah disebutkan diatas, tanpa menjadi partisipan dalam kegiatan-kegiatan yang sedang di observasi

F. Tehnik Analisis Data

Sementara itu data yang telah terkumpul, selanjutnya dianalisis secara mendalam, yaitu dengan mengidentifikasi dan menilai data, kemudian menganalisis

²¹ Djumhur dan Moh, Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan Sekolah*, (Bandung, CV.Ilmu, 1975), hal.51

lebih lanjut tentang makna yang terkandung di dalamnya dengan cara cara menyesuaikan data yang didapat dengan pengamatan di lapangan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 komponen analisa data yaitu "reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi"

1. Reduksi data, yang dimaksud sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan pada penyederhanaan keabstrakan kata-kata yang muncul dari catatan catatan tertulis, sejak awal penelitian sampai akhir dan penyederhanaannya.
2. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, dan alur sebab-akibat.

Disamping itu, metode penarikan kesimpulan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan atau metode deskriptif, yaitu metode analisis data yang yang menggambarkan kejadian-kejadian, kondisi, keadaan, dan sasaran penelitian secara apa adanya sejauh mana yang peneliti peroleh dari interview dan observasi.

G. Teknik Keabsahan Data

Di dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan data yang pasti pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari data eksternal dan reabilitas pada aspek konsistensi, serta onjektifitas pada aspek naturalis. Kualitatif sebagai salah satu metode penelitian memiliki standarisasi

tersendiri dalam menentukan tingkat kepercayaan sebuah data yang ditemukan di lapangan. Pandangan umum mengenai data penelitian yang diperoleh dalam penelitian kualitatif yang cenderung individualistik dan dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti ini cukup dipertanyakan objektivitasnya.

Data yang dihasilkan berdasarkan temuan peneliti dideskripsikan sesuai pandangan subjektif peneliti mengenai apa yang diperoleh selama melakukan penelitian. Ketajaman analisis peneliti dalam menyajikan sebuah data tidak serta merta menjadikan hasil temuan peneliti sebagai data yang akurat dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Perlu melewati pengujian data terlebih dahulu sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebagai seleksi akhir dalam menghasilkan atau memproduksi temuan baru. Oleh karena itu sebelum melakukan publikasi hasil penelitian, peneliti terlebih dahulu harus melihat tingkat kesohihan data tersebut dengan melakukan pengecekan data melalui pengujian keabsahan data yang meliputi uji validasi dan rehabilitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pelatihan Kader Dasar PC PMII Kota Medan

Pelatihan Kader Dasar yang dilakukan oleh Organisasi PMII ini merupakan kegiatan yang menjadi kewajiban untuk dilaksanakan dalam masa kepengurusan tersebut. dalam satu periode kepengurusan kegiatan PKD ini minimal dilaksanakan sebanyak 2 kali oleh panitia inti dalam setiap kegiatan. Panitia dalam hal ini bukan panitia permanen akan tetapi merupakan panitia yang dibentuk sebelum kegiatan berlangsung. PKD ini diadakan berdasarkan keputusan dari Wakil Ketua 1 bidang pengkaderan yaitu Sahabat Ilyas Sipahutar S.Pd dan beliau juga ikut andil dalam kegiatan ini yaitu menjadi ketua panitia pada kegiatan PKD pertama dalam periode ini.

Pelatihan Kader Dasar merupakan pengkaderan formal tingkat kedua sesudah MAPABA (Masa Penerimaan Anggota Baru). Pada hari jumat 22 November 2019. Di LPS Al-Munawwaroh Marindal Medan, Sumatera Utara. PKD ini tujuannya adalah untuk menjadikan kader yang militan dan molaritas sebagai dasar suatu kemampuan kader secara praktis untuk terpanggil agar melakukan Amar Ma,ruf Nahi Mungkar dan harapan sebagai pemegang peranan penting kelak di organisasi PMII pada umumnya.

Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia adalah salah satu dari organisasi cipayung plus, dan organisasi ini lebih familiar dengan singkatan PMII.

Organisasi ini menggelar kegiatan Pelatihan Kader Dasar di LPS Al-Munawwaroh Marindal Medan, Sumatera Utara. Dan acara tersebut dibuka secara resmi oleh Pengurus Koordinator Cabang Sumatera Utara, dan kegiatan ini berlangsung selama tiga hari dengan seluruh rangkaian acara dalam kegiatan tersebut.

Perkembangan PMII harus disertai dengan cara pengkaderan yang baik, agar visi dan misi PMII dapat berjalan dengan baik agar paham keagamaan dan kebangsaan terealisasi. Paham keagamaan dan kebangsaan yang menjadi landasan PMII mengharuskan PMII tersebut aktif dengan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Perwujudan nyata dari itu adalah komitmen organisasi terhadap

persoalan-persoalan itu dapat dipilih dan dipilah ke dalam beberapa hal: Persoalan keberagamaan dan kebudayaan: pemerataan ekonomi dan keadilan sosial, demokratis, pemberdayaan masyarakat sipil, dan penegakan hak asasi manusia, dan keperdulian terhadap lingkungan.

Pelatihan Kader Dasar ini dilaksanakan untuk mencapai visi dan misi PMII kedepannya dan juga sebagai pembentukan kader yang berkualitas dan mempunyai daya saing yang tinggi, sehingga PMII dapat terus berkembang sebagaimana tujuan dari Organisasi PMII tersebut.

B. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam pelatihan kader dasar

Sebagaimana dalam judul telah disinggung mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses yang sangat dibutuhkan dalam merumuskan apa saja yang perlu dilakukan dalam kegiatan Pelatihan Kader Dasar karena dalam kegiatan perencanaanlah di susun segala keperluan baik itu materil dan non material untuk menunjang keberlangsungan kegiatan tersebut.²² Perencanaan mencakup semua susunan dari awal sampai akhir kegiatan. Yang berguna untuk menciptakan kader yang sesuai dengan tujuan organisasi tersebut.

²² . Hasil wawancara dengan bendahara umum PC PMII Kota Medan Saudara Rahmat Ritonga pada tanggal 1 Desember 2019

Pelatihan Kader Dasar pada kepengurusan cabang Kota Medan dilakukan sebanyak 2 kali untuk memenuhi LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban) pada kepengurusan Cabang PMII Kota Medan Masa Khidmat 2018-2019.

Proses perencanaan dalam kegiatan PKD PMII Kota Medan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembentukan panitia
2. Perencanaan penentuan Tema PKD
3. Perencanaan untuk melakukan Pelaksanaan kegiatan Pra PKD
4. Perencanaan kegiatan inti PKD (Rapat akhir sebelum kegiatan PKD)

Secara teknis, perumusan dan penyusunan program kegiatan organisasi dilakukan melalui sebuah mekanisme, yaitu rapat kepengurusan. Perencanaan kegiatan PKD dilakukan berdasarkan bidang-bidang yang ada. Oleh karena itu, setiap ketua bidang/Seksi harus mempersiapkan perencanaan kegiatan selama kegiatan tersebut dalam bentuk catatan-catatan kecil untuk jadi pengingat apa saja yang akan diperlukan dalam kegiatan PKD tersebut. Demikian juga halnya dengan bidang kaderisasi dalam kepengurusan PMII cabang Kota Medan, harus senantiasa ikut mengawasi panitia agar tujuan kaderisasi dapat berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya. Selanjutnya panitia rapat mengenai program kerja yang akan dilakukan dan juga pengusulan proposal agar dapat mendorong jalannya suatu kegiatan PKD. Dalam diskusi program ini seluruh pengurus selalu dilibatkan agar dapat terbentuk panitia dibawah kepengawasan pengurus cabang organisasi PMII kota medan.

Persyaratan mengikuti PKD yang telah disepakati oleh panitia antara lain:²³

- 1) Mengisi formulir pendaftaran .
- 2) Telah mengikuti masa penerimaan anggota baru (MAPABA)
- 3) Terdaftar sebagai pengurus rayon atau anggota rayon.
- 4) Mendapatkan surat rekomendasi dari rayon.
- 5) Mengikuti pelatihan Pra PKD
- 6) Bersedia mengumpulkan makalah dengan tema yang telah ditentukan (tema diumumkan pasca Pra PKD).
- 7) Membawa peralatan berupa perlengkapan untuk kegiatan PKD selama 3 hari (diumumkan pada kegiatan Pra PKD).
- 8) Bersedia datang tepat waktu sebagai mana yang telah ditentukan pada 22 November 2019 pada jam 14 :00 wib untuk registrasi ulang.
- 9) Mengikuti tes screening untuk kelulusan calon peserta menjadi peserta PKD selama 3 hari.

Dalam organisasi PMII untuk Pengurus Cabang, PKD dapat dilakukan 2 kali atau lebih sesuai dengan kemampuan pengurus cabang yang sedang menjabat hal ini dikarenakan organisasi PMII merupakan organisasi pengkaderan yaitu menciptakan kader yang berlandaskan *ahlussunnah wal jama'ah*.

²³ Hasil wawancara dengan Ketua Umum PC PMII Kota Medan saudara Joni Sandi Ritonga pada tanggal 21 desember 2020

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Panitia dalam pelaksanaan kegiatan PKD ini bukan panitia permanen dari pengurus cabang Kota Medan melainkan panitia yang dibentuk untuk kegiatan PKD kali ini saja. Tetapi tidak lepas dari pemantauan dari pengurus cabang PMII Kota Medan. Ketua panitia dalam kegiatan ini merupakan Wakil Ketua 1 bidang kaderisasi, hal tersebut mempermudah pengurus cabang Kota Medan dalam mengawal kegiatan tersebut.

Pengorganisasian dalam hal ini adalah sebuah kegiatan pembagian tugas dan pelimpahan wewenang ke dalam bagian atau bidang yang berguna untuk melaksanakan aktivitas yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi PMII. Kegiatan Pelatihan Kader dasar adalah sebuah kegiatan yang terdiri dari beberapa pengurus yang saling berkaitan dan bekerja sama untuk mewujudkan sebuah tujuan. Berkaitan dengan organisasi kerjanya, maka Pengurus Cabang PMII kota medan telah melengkapi susunan organisasinya dengan struktur kepengurusan yang ada, yang terdiri dari ketua umum, ketua bidang/biro, sekretaris umum, wakil, dan wakil sekretaris serta bendahara umum dan wakil bendahara.²⁴

Melalui kepengurusan yang ada ini para pengurus dapat menjalankan program kerja berdasarkan bidangnya masing-masing serta tanggung jawab penuh atas berjalan atau tidaknya program kerja yang diemban. Susunan panitia-panitia

²⁴ . Hasil wawancara dengan Ketua Umum PC PMII Kota Medan saudara Joni Sandi Ritonga pada tanggal 21 desember 2020

pelaksana kegiatan Pelatihan Kader Dasar yang ditempatkan berdasarkan keahliannya adalah sebagai berikut:

Ketua	: M. Ilyas Sipahutar
Sekretaris	: Khairul Huda Lubis
Bendahara	: M. Hafidz Zikri
Seksi-seksi	
Seksi Kesekretariatan	: Ade Saanjaya (Koordinator)
	: Rema Restiani
	: Fitri Nofianti
Seksi Humas	: Prengki Pratama (Koordinator)
	: Neli
	: Sholehah
	: Kurnia Sandi
Seksi Acara	: Wildan Hakim (Koordinator)
	: Debi Indah Pratiwi
	: Ahmad Suryanto
	: Susanto
Seksi Perlengkapan	: Aan Romadon (Koordinator)
	: Yuliana
	: M. Syafi'i
Seksi Konsumsi	: Ika Lestari
	: Halimatun Saadiah
	: Eni Tonando
Seksi Dokumentasi	: Hendra Wijaya
	: Andra Mursalin
	: Hafid

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Sebelum panitia PKD melakukan pelaksanaan kegiatan acara PKD ada kegiatan yang dinamakan tahapan Pra PKD yaitu kegiatan nonformal yang diselenggarakan sebelum menuju kepada kegiatan formal yang akan dilaksanakan, yaitu PKD. Hal ini bertujuan agar para calon kader atau peserta PKD yang diharapkan mengikuti PKD dapat mengetahui isi PKD atau sebagai pembekalan/pengantar sebelum menerima semua materi-materi yang ada didalam kegiatan pelatihan serta sebagai momen penambahan wacana terkait organisasi PMII itu pada umumnya.

Sebelum peserta ikut dalam kegiatan Pra PKD peserta juga harus mendaftarkan dirinya terlebih dahulu kepada panitia pelaksana PKD berikut tahapan pendaftaran PKD PC Kota Medan:

1. Mendaftarkan diri kepada Panitia.
2. Meminta surat rekomendasi dari komisariat atau rayon.
3. Memenuhi semua persyaratan sebagai peserta PKD tanpa terkecuali, Dan kemudian dia berhak mengikuti tahapan Pra PKD.

Tahapan Pra PKD ini membahas tentang tawaran materi yang akan disampaikan dalam kegiatan dan merupakan satu syarat calon peserta dimuat dalam bentuk makalah dan pada kegiatan PKD akan dilakukan *screening test*, hal ini berupa

salah satu syarat kelulusan calon kader, dan hal tersebut dilakukan agar panitia tau sejauh mana pengetahuan calon kader terhadap organisasi PMII.²⁵

Pelaksanaan yang dilakukan dalam Pelatihan Kader Dasar adalah mengelolah sepenuhnya kegiatan-kegiatan dalam semua kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut pengamatan penulis, kegiatan Pelatihan Kader Dasar di Organisasi PMII ini dinilai sangat baik dan rapi. Hal ini dapat dibuktikan karena jauh sebelum kegiatan dilakukan, upaya sosialisasi dan administrasi sudah dilakukan secara optimal terlebih dahulu. Seperti dalam hal perekrutan calon peserta yang dilakukan dengan cara membuat surat permohonan Delegasi kepada setiap Rayon Dan Komisariat, sehigga dapat informasi tentang PKD dapat tersampaikan secara teratur kepada seluruh peserta melalui ketua-ketua Rayon ataupun Komisariat.

Dalam menggerakkan sumber daya yang ada agar dapat melaksanakan kegiatan pelatihan ini dengan baik, maka ada beberapa hal yang dilakukan panitia yaitu:

- a. Pengikut sertaan panitia lain dalam pengambilan keputusan.
- b. Pemberian informasi yang lengkap, menyangkut kegiatan PKD, baik yang telah maupun yang akan dilaksanakan.
- c. Pengakuan dan penghargaan terhadap sumbangsih yang telah diberikan pengurus lainnya.

²⁵ Hasil wawancara dengan Ketua Bidang Pengkaderan PC PMII Kota Medan Saudara M. Ilyas Sipahutar pada tanggal 4 januari 2020

- d. Membimbing dan memberikan contoh ataupun tidak hanya memberi perintah.²⁶

Hal menarik yang berkaitan dengan poin kedua di atas (memberikan informasi yang lengkap) adalah panitia mampu menggunakan media sosialisasi berikut secara optimal.

1. Surat permohonan Delegasi kepada setiap Rayon Dan Komisariat
2. Media Sosial. Selain poin kesatu panitia juga membagikan informasi tentang kegiatan acara pelatihan yang akan dilaksanakan, melalui penyebaran player di sosial media baik itu melalui Via What Ap, Facebook, dan lain sebagainya.

Selanjutnya pelaksanaan kegiatan yang dilakukan mulai dari tanggal 22 November 2019 sampai dengan tanggal 24 November 2019. Panitia telah menguraikan susunan acara guna untuk menjadi pedoman terlaksananya kegiatan dari awal sampai berakhirnya acara pelatihan tersebut, table uraian susunan acara meliputi sebagai berikut:

PELAKSANAAN ACARA PELATIHAN KADER DASAR PC PMII KOTA MEDAN²⁷

NO	Waktu	Materi/Kegiatan	Pemateri/fasilitator	Jumat
01	02:00 -02:15	Registrasi Ulang		
02	17:00-18:00	Pembukaan /		

²⁶ . Hasil wawancara dengan Ketua Umum PC PMII Kota Medan saudara Joni Sandi Ritonga pada tanggal 21 desember 2020

²⁷ Dokumentasi proposal kegiatan Pelatihan Kader Dasar Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia

		Menyanyikan Lagu Indonesia Raya/Mars	Nurmala Sari Hasibuan	Hari ke I 22 November 2019
		Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an		
		Kata Sambutan	Ketua Panitia	
			Ketua Cabang	
03	19:00-19:30	Shalat Magrib Berjamaah	Ayah Kader	
04	19:30-20:00	Membaca Al-Qur'an Bagi Calon PKD	Ayah Kader	
05	20:00-21:00	Prakulikula dan Pretest PKD	Ayah Kader	
06	21:00-22:00	ISOMA	Ayah Kader	
07	22:00-23:00	Motivasi Untuk Peserta PKD	Ayah Kader	
08	23:00-00:00	Materi Santai/ Menghapal Lagu	Ayah Kader	
09	00:00-05:00	ISTIRAHAT	Ayah Kader	

NO	Waktu	Materi/Kegiatan	Pemateri/fasilitator	Sabtu Hari ke II 23 November 2019
01	05:00-05:30	Shalat Subuh	Panitia	
02	05:30-07:00	Senam Pagi Bersama	Instruktur	
03	07:00-08:00	Sarapan Pagi	Panitia	
04	08:00-09:00	Materi Santai/ Menghapal Lagu	Ayah Kader	
05	09:00-10:00	Paradigma PMII		
06	10:00-10:30	ISTIRAHAT	Ayah Kader	
07	10:30-12:30	Islam sebagai teologi pembebasan		
08	12:30-13:00	ISTIRAHAT SHALAT	Ayah Kader	
09	13:00-14:00	Pengembangan PMII		
10	14:00-15:00	ANSOS (Analisis Sosial)		
11	15:00-16:00	ISOMA/MAKAN SIANG	Ayah Kader	
12	16:00-17:30	Materi Santai/ Menghapal Lagu		
13	17:30-19:00	ISTIRAHAT	Ayah Kader	
14	19:00-20:00	Tekhnik Lobi Dan Membangun Jaringan		
15	20:00-20:30	ISOMA/MAKAN MALAM	Panitia	
16	20:30-21:30	Geo Politik dan Geo Ekonomi		
17	21:30-22:00	Materi Santai/ Menghapal Lagu		
18	22:00-23:30	Analisis Wacana		

No	Waktu	Materi/kegiatan	Pemateri/pasilitator	
19	23:00-00:30	Ahlu sunnah waljama'ah		Minggu hari ke III 24 Novembe r 2019
20	00:30-01:30	Nahdotun nisa	Imelda Siska Siregar	
21	01:30-2:30	Nilai dasar Pergerakan		
22	02:30-03:45	RTL		
23	03:45-04:45	Bai'at	Muharram Hutasuhut	
24	04:45-05:15	Sholat Subuh Berjama'ah	Ayah Kader	
25	05:15-06:00	Penutupan Acara	Panitia	

Dalam uraian kegiatan PKD terdapat materi tentang Nilai dasar pergerakan yang sangat penting dalam organisasi PMII yaitu tentang *Ahlussunnah wal jama'ah*. Nilai dasar pergerakan pada organisasi pergerakan mahasiswa islam Indonesia adalah basis filosofis dari setiap aktifitas berfikir, terucap dan bertindak, yang mencerminkan tujuan bersama yang hendak dicapai. Nilai-nilai itu merupakan manifestasi pemahaman aswaja sebagai manhaj al-fikr dan manhaj al-taghayyur al-ijtima'i dalam proses sejarah global dan keindonesiaan. PMII menyadari bahwa pancasila adalah falsafah hidup bangsa, yang penghayatan dan pengamalannya seiring dari nilai-nilai aswaja. Dengan menyadari watak intelektual dan kesadaran akan tanggung jawab masa depan bersama, dan dengan memohon rahmat dan rindha Allah SWT, maka disusunlah rumusan nilai-nilai dasar PMII sebagai berikut:

- *Hablun min Allah* (Hubungan manusia dengan Allah), hal ini perlu dijalankan karena Allah adalah pencipta segala sesuatu. Dia

menciptakan manusia dalam sebaik-baiknya bentuk dan membarikan kedudukan terhormat kepadanya dihadapan ciptaannya yang lain.

- *Hablun min Al-nas* (Hubungan antar sesama manusia), agar manusia lebih pandai dalam bermasyarakat karena kita didunia tidak hidup sendirian, akan tetapi setiap individu memerlukan individu lain untuk melangsungkan hidupnya, maka dari itu diperlukan memperbaiki dan merawat hubungan antar sesama manusia.
- *Hablun al-Alam* (Hubungan manusia dengan Alam) yaitu agar manusia dapat memanfaatkan dan menjaga alam sebaik mungkin, serta tidak merusak ekosistem yang ada.

Materi yang telah disampaikan oleh para narasumber kemudian akan di Tanya kembali dalam uraian kegiatan yang dinamakan RTL (Rencana Tindak Lanjut). Rencana tindak lanjut ini merupakan kegiatan untuk mem pollow up semua materi yang telah diberikan oleh narasumber. Pada kegiatan ini satu persatu peserta pelatihan kader dasar PMII di Tanya tentang semua materi-materi. Dan mereka akan diminta untuk menjelaskan apa yang mereka fahami tentang semua materi yang telah disampaikan narasumber.

Berikut langkah-langkah yang dilalui oleh peserta dalam kegiatan PKD:

- a. Pendaftaran
- b. Mengikuti kegiatan PraPKD
- c. Mengikuti *screening test*
- d. Mengikuti kegiatan dari acara pembukaan sampai penutupan.

- e. Menguasai semua materi yang telah disampaikan pemateri.
- f. Mengikuti RTL (Rencana Tindak Lanjut) untuk menentukan kelulusan peserta.
- g. Mengikuti pembaiatan sebagai bentuk kelulusan peserta PKD secara resmi menjadi kader PMII.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Di samping pola manajemen yang diterapkan dibidang perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, maka yang terpenting dalam penerapan manajemen lainnya adalah pengawasan terhadap seberapa jauh tujuan dapat dicapai sesuai perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

Pengawasan dilakukan oleh para Pengurus Cabang terhadap pelaksanaan kegiatan PKD, hal tersebut meliputi sejauh mana kegiatan telah berlangsung, bagaimana perkembangan kegiatan tersebut, dan apa saja kendala dalam kegiatan tersebut. Pengawasan tersebut bertujuan untuk meminimalisir kendala-kendala yang terjadi, dan kemudian memperbaiki sebagaimana mestinya PKD itu berlangsung.

Fungsi pengawasan kegiatan Pelatihan Kader Dasar dilakukan melalui tahapan-tahapan dan juga sebagai bentuk pengawasan dalam kegiatan, hal tersebut meliputi sebagai berikut:²⁸

a. Proses Pengawasan kegiatan PKD PMII

²⁸ Hasil wawancara dengan Ketua Bidang Pengkaderan PC PMII Kota Medan Saudara M. Ilyas Sipahutar pada tanggal 4 Januari 2020

Pertama, Pengurus memberikan arahan dan pedoman yang begitu jelas kepada panitia dan juga kepada peserta kegiatan Pelatihan Kader Dasar agar mereka benar-benar mengerti dan dapat melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Yang sangat diharapkan dari peserta adalah pemahaman dan penghayatan mereka terhadap materi-materi PKD berupa arahan, bimbingan, serta peraturan yang disampaikan kepada mereka, sehingga sejak awal, sebelum kegiatan dimulai mereka sudah faham dan sudah siap dan mau melaksanakan dengan ikhlas, jujur, dan kesukarelaan peserta tersebut. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pengawasan pengendalian.

Kedua, Pengawasan untuk pengendalian, ini merupakan upaya nyata pengendalian kegiatan PKD yang sedang berjalan dengan melakukan penekanan atau titik fokus serendah mungkin terhadap penyimpangan dari perencanaan yang telah dibuat oleh panitia. Pengawasan ini berpusat pada batin peserta sehingga mereka memiliki keinginan yang kuat untuk dapat melanjutkan dan ikut serta dalam kegiatan sampai dengan selesai. Dengan demikian, diharapkan pelaksanaan kegiatan PKD tersebut tidak menyimpang dari apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Ketiga, pengawasan yang ketiga ini merupakan pengawasan penilaian, ini dilihat dari umpan balik peserta terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, dan bagaimana hasil yang telah diformulasikan bisa memberikan kontribusi saran dan pendapat guna memperbaiki dan

menyempurnakan kegiatan PKD yang selanjutnya. Dengan hal itu maka sangat diperlukan sekali *follow up* atau proses menguatkan alumni PKD tersebut.²⁹

Mengenai pelaksanaan pengawasan itu para pengurus telah menyusun sistem penilaian dan pertanggung jawaban kegiatan melalui beberapa bentuk yaitu:

- 1) Meminta Laporan perkembangan acara baik sebelum maupun sesudah acara berlangsung.
- 2) Meminta laporan keuangan baik sebelum kegiatan berlangsung dan sesudah kegiatan dalam arti rincian alokasi dana.
- 3) Melakukan evaluasi terhadap setiap kegiatan yang telah selesai dilaksanakan.
- 4) Memberikan laporan pertanggung jawaban setelah kegiatan selesai.

C. Hambatan-Hambatan Penerapan Fungsi Manajemen pada kegiatan PKD PC PMII Kota Medan

Berdasarkan observasi dan wawancara bahwa penerapan fungsi manajemen tidaklah mudah. ada beberapa hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan tersebut, hambatan yang dihadapi Pengurus Cabang PMII Kota Medan dalam menerapkan

²⁹ Hasil wawancara dengan Ketua Bidang Pengkaderan PC PMII Kota Medan Saudara M. Ilyas Sipahutar pada tanggal 4 januari 2020

fungsi manajemen pada Pelatihan Kader Dasar Terdiri dari 4 hambatan, yaitu sebagai berikut:³⁰

1. Sarana dan Prasarana yang mendukung pelaksanaan fungsi manajemen belum tersedia. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam proses penerapan fungsi manajemen itu sendiri.
2. Pimpinan organisasi belum sepenuhnya memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan penerapan fungsi manajemen. Sehingga terhambat dalam pelaksanaannya.
3. Pimpinan organisasi belum sepenuhnya mampu menjabarkan fungsi-fungsi manajemen secara pelaksanaannya atau prakteknya. Sehingga untuk menerapkan fungsi manajemen tersebut dapat dikatakan sulit.
4. Pendanaan yang kurang memadai, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap acara memerlukan dana, apalagi dalam PKD ini karena selain waktu acaranya berlangsung selama 3 (tiga) hari juga peserta yang banyak maka sangat diperlukan dana yang banyak untuk berlangsungnya kegiatan ini.

D. Pembahasan

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Pengurus Cabang Kota Medan adalah salah satu lembaga yang berfokus pada pengkaderan yang bertujuan untuk membentuk kader mujahid yakni kader yang militan dan berkomitmen terhadap

³⁰ Hasil wawancara dengan bendahara umum PC PMII Kota Medan Saudara Rahmat Ritonga pada tanggal 1 Desember 2019

nilai-nilai pergerakan, lalu memberikan pencerahan dan wawasan intelektual kader sebagai ikhtiar mewujudkan kader yang berkualitas, dan juga bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi persahabatan demi kejayaan PMII.

Keberadaan Sekretariat Pengurus Cabang PMII Kota medan sangat strategis dan dapat dijangkau semua kader-kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia sehingga dapat mempermudah semua kader yang mempunyai kepentingan atau urusan pada Pengurus Cabang Kota medan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan harus terlebih dahulu menetapkan program kerja, sebelum membuat program kerja, terlebih dahulu membuat rencana apa yang seharusnya ingin dicapai dan bagaimana cara mewujudkan perencanaan tersebut agar tujuan tersebut tercapai. Untuk mewujudkan kader yang militant maka dibutuhkan adanya kegiatan seperti MAPABA (Masa Penerimaan Anggota Baru), PKD (Pelatihan Kader Dasar), PKL (Pelatihan Kader Lanjut), dan PKN (Pelatihan Kader Nasional).

Perencanaan merupakan kegiatan yang paling utama dalam menentukan suatu kegiatan atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam suatu kegiatan, agar tujuan yang kita inginkan dapat tercapai sesuai apa yang kita harapkan. Dalam perencanaan kegiatan Pelatihan Kader Dasar yang dilakukan adalah mendata calon peserta pada kegiatan tersebut.

Pengorganisasian merupakan kegiatan yang juga diperlukan untuk pembentukan dan pembagian tugas panitia-panitia yang bertujuan agar semua bias berfungsi sebagai mana mestinya. Meletakkan sesuatu pada tempatnya atau pada

porsinya itu sangat diperlukan agar kegiatan dapat berlangsung sebagaimana mestinya.

Pelaksanaan adalah kegiatan inti dari proses ini, pelaksanaan kegiatan harus dapat semaksimal mungkin agar tujuan yang diharapkan pada perencanaan sebelumnya dapat tercapai. Pelaksanaan merupakan pokok dari semua kegiatan yang dilakukan pada Pelatihan Kader Dasar.

Pentingnya fungsi pengawasan adalah untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk melakukan perbaikan dan mencegah terjadinya kembali kesalahan-kesalahan tersebut. Pengawasan menjaga agar pelaksanaan kerja organisasi tidak berbeda dengan rencana yang telah ditetapkan.

Hambatan dalam penerapan fungsi manajemen dapat diminimalisir dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen tersebut secara tepat dan benar, Fungsi manajemen *pertama* yaitu Perencanaan berjalan dengan baik atau tanpa hambatan dikarenakan perencanaan sesuai dengan asas-asas perencanaan yang baik, *kedua* yaitu pengorganisasian mempunyai hambatan dikarenakan penempatan sesuatu tidak pada tempatnya, atau penempatan panitia tidak pada kemampuannya sendiri, sehingga pada fungsi manajemen yang *ketiga* yaitu pelaksanaan dapat hambatan bahwa ketua panitia melaksanakan sebahagian tugas dari beberapa panitia lainnya, dan fungsi manajemen yang terakhir atau *keempat* yaitu pengawasan dapat berjalan tanpa hambatan yaitu dikarenakan Pengurus cabang organisasi pergerakan mahasiswa islam Indonesia mengawasi semua kegiatan dengan baik. sehingga tujuan dan kegunaan manajemen adalah untuk mewujudkan output kegiatan pelatihan kader dasar yang

benar-benar berkualitas, dan juga dapat membentuk kader mujahid yakni kader yang militan dan berkomitmen terhadap nilai-nilai pergerakan serta mampu bersaing dimasyarakat luas. Artinya hasil yang dikeluarkan sebagai produk Organisasi betul-betul merupakan komoditas unggulan atau terpilih, baik berupa konsep-konsep penataan kehidupan yang militan maupun berupa keterampilan dalam bersosial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan fungsi manajemen dalam Pelatihan Kader Dasar (PKD) di Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Pengurus Cabang Kota Medan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan fungsi manajemen yaitu Perencanaan merupakan kegiatan yang paling utama dalam menentukan suatu kegiatan atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam suatu kegiatan, agar tujuan yang kita inginkan dapat tercapai sesuai apa yang kita harapkan. Oleh karena itu pada dasarnya PC PMII Kota Medan telah menerapkan fungsi manajemen. Yaitu; *pertama*, Fungsi perencanaan (*planning*), yang telah dilakukan dengan baik dan benar. Terbukti dengan terselesaikannya seluruh permasalahan yang ada pada kegiatan pelaksanaan PKD, dan tentunya mampu ditemukan jalan keluarnya dengan baik.

Kedua, Pengorganisasian (*organizing*) juga telah dilakukan dengan baik dan benar, yaitu terbukti dengan dialokasikannya SDM yang dimiliki oleh PMII dalam pelaksanaan PKD. Seperti pengalokasian orang-orang dalam kepanitiaan.

Ketiga, Pelaksanaan (*actuating*). Fungsi ini juga telah dilakukan dengan cukup baik. Terbukti ketika ketua panitia mampu menetapkan anggotanya pada suatu jabatan dalam kepanitiaan harus sesuai dengan kemampuan individu anggotanya. Seperti seksi humas, mereka bisa menugaskan anggotanya yang memiliki cara

berkomunikasi dengan baik. Atau seperti seksi konsumsi, mereka harus bias menugaskan anggotanya untuk menyuapkan konsumsi dengan baik selama acara berlangsung.

Keempat, Pengawasan (controlling). Penerapan Fungsi pengawasan ini seakan berjalan kurang baik dan seolah-olah tidak berjalan baik, karena dalam organisasi PMII pengawasan ini berfungsi mulai dari pelaksanaan acara PKD sampai pada proses pengkaderan peserta. Dalam hal ini kurang baik karena terbukti dengan banyaknya kader yang kurang aktif setelah selesai PKD. Kegiatan Proses pengawasan ini biasanya bisa juga disebut sebagai proses *follow up*, tetapi kurang berjalan dengan baik, karena banyak panitia atau pengurus yang tidak peduli atau menganggap tidak penting akan hal ini.

Hambatan penerapan fungsi manajemen pada Pelatihan Kader Dasar Organisasi PMII memang merupakan hal yang sangat sulit untuk ditanggulangi tetapi hal tersebut dapat menjadikan tantangan untuk kader-kader Organisasi PMII agar lebih cinta kepada Organisasinya sehingga Pengurus Cabang Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Kota medan akan mempunyai Kader-kader yang militant serta mempunyai daya saing di masyarakat luas.

B. Saran

Terkait dengan hasil penelitian ini, maka penyusun memberi saran antara lain;

1. Kepada pengurus organisasi PMII Agar selalu mendokumentasikan dalam bentuk laporan atau surat-surat dalam setiap selesai mengadakan agenda atau kegiatan. Karena mengingat betapa pentingnya dokumentasi dan

perlengkapan administrasi untuk sebuah organisasi. Terlebih agar organisasi PMII lebih mensistematisasikan pelaksanaan PKD menggunakan teori-teori manajemen, khususnya untuk penerapan fungsi manajemen.

2. Kepada mahasiswa sebagai peserta Pelatihan Kader Dasar Organisasi PMII
Agar lebih serius dalam mendalami ilmunya, baik dalam segi organisasi, manajemen maupun ideologi ke-PMII-an. Karena kegiatan PKD adalah tahapan awal bagi mahasiswa yang menjadi peserta PKD untuk resmi menjadi kader organisasi PMII. Lebih baik lagi apabila kader PMII harus konsisten atau istiqomah dalam organisasi PMII.
3. Kepada peneliti selanjutnya Agar dapat memfokuskan penelitiannya pada salah satu fungsi manajemen yang ada. Artinya, tidak mengambil keseluruhan fungsi yang ada dalam fungsi manajemen, dengan tujuan agar lebih focus, simpel., jelas dan lebih terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama, RI. 1996. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Semarang: CV. Toha Putra
- Domi C, Mututina, dkk. 1993. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasnun Jauhari Ritonga. 2015. *Manajemen Organisasi*. Medan: Perdana Publishing.
- Henry Fayol. 1949. *General and Industrial mqanagement*. London: Sir Isac & Son Ltd.
- <http://www.nu.or.id/post/read/67358/sejarah-lahirnya-pmii>
- <http://pemudapost.blogspot.com/2016/03.pentingnya-proses-pelatihan-kader-dasar.html?m=>
- <http://susanti1109.blogspot.com/2013/12/pengertian-perencanaan-menurut-para-ahli.html?m=1>
- J.Winardi.2004*Managemen Perilaku Organisasi*,Jakarta: Kencana.
- Manullang. 1989. *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalis Indonesia.
- Melayu S.P.Hasibuan. 1996.*Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*.Jakarta: Gunung Agung
- Mesiono. 2010.*Manajemen Dan Organisasi*.Bandung: Cita Pusaka.
- Muhammad. 2008.*Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*.Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi. 2006.*Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Saddili Samsuddin. 2006.*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sarwoto. 2008. *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia,tt.
- Sondang P. Siagian. 1995.*Manajemen Stratejik*.Jakarta: BUMI AKSARA.
- Tani Handoko. 1989. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Tohirin. 2012.*Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- T. Hani Handoko. 2002.*Manajemen*.Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah Berdirinya Organisasi PMII PC Kota Medan ?.....
2. Bagaimana Visi-Misi Organisasi PMII PC Kota Medan ?.....
3. Apa saja tugas pokok Organisasi PMII PC Kota Medan ?.....
4. Apakah Ada Permasalahan yang dihadapi Pengurus Cabang PMII Kota Medan dalam Melakukan Pelatihan Kader Dasar ?.....
5. Bagaimana cara menerapkan perencanaan dalam Pelatihan Kader Dasar PC PMII Kota Medan ?.....
6. Bagaimana cara menerapkan pengorganisasian dalam Pelatihan Kader Dasar PC PMII Kota Medan ?.....
7. Bagaimana cara pelaksanaan dalam Pelatihan Kader Dasar PC PMII Kota Medan ?.....
8. Bagaimana cara pengawasan dalam Pelatihan Kader Dasar PC PMII Kota Medan ?.....
9. Apa saja hambatan yang biasanya terjadi dalam Pelatihan Kader Dasar PMII Kota Medan ?.....
10. Materi apa sajakah yang akan didapatkan Oleh Peserta PKD dalam Pelaksanaan PKD tersebut ?.....
11. Apa saja hasil/ *Out put* yang diharapkan PMII PC Kota Medan dalam Pelaksanaan PKD ?.....
12. Apa saja Harapan Pengurus Cabang Terhadap Panitia-Panitia yang Melaksanan PKD ?.....
13. Setelah PKD selesai tentunya ada kegiatan *follow up*, Berupa kegiatan apakah Follow up itu dilaksanakan ?.....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : NURMALA SARI HASIBUAN

NIM : 14154057

Tempat/Tgl Lahir : Jambutonang, 6 juli 1996

Agama : Islam

Alamat : Jl. Pimpinan, No. 106, Medan.

B. DATA ORANGTUA

Nama Ayah : SOPANG HASIBUAN

Nama Ibu : NURIANI

Pekerjaan : Petani

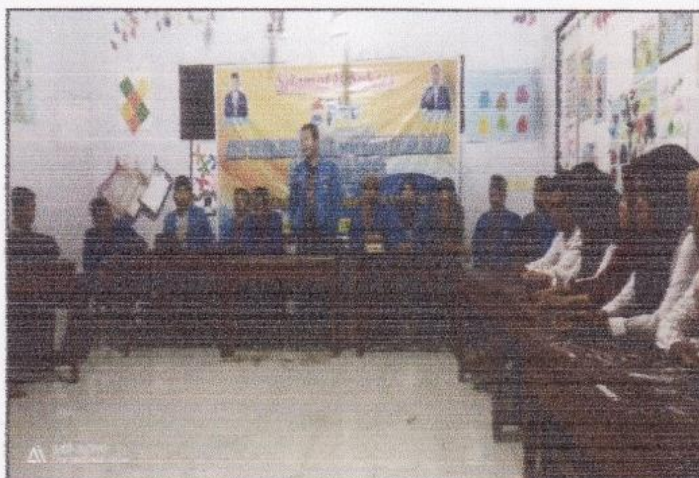
Agama : Islam

Alamat : Desa Jambutonang, Kec. Ujungbatu, PALUTA

C. PENDIDIKAN

NO	NAMA SEKOLAH	TAMAT TAHUN	KETERANGAN
1	SD Negeri 101770	2009	Lulus
2	Mts Swasta Darussalam	2012	Lulus
3	SMA Negeri 2 Kotapinang	2015	Lulus
4	UIN Sumatera Utara	2020	Lulus

DOKUMENTASI





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683 Medan Estate 20371

Nomor : B-2987/DK.1/TL.00/11/2019

20 November 2019

Lamp : -

Prihal : **Mohon Izin Riset**

Yang Terhormat :
Sekretaris Pengurus Cabang Organisasi
Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
Kota Medan.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan yaitu :

Nama	: Nurmala Sari Hasibuan
NIM	: 14154057
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Manajemen Dakwah (MD)
Tempat Tgl Lahir	: Jambu Tonang, 6 Juli 1996
Alamat	: Desa Jambu Tonang, Kec. Ujungbatu, Paluta

sedang melaksanakan Penulisan Skripsi berjudul : **“Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pelatihan Kader Dasar Di Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Pengurus Cabang Kota Medan”**. Untuk kelancaran penulisan dimaksud, mohon bantuan Bapak Pimpinan memberikan keterangan dan data yang dibutuhkan dalam penelitian dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terimakasih.

Wassalam

a.n. Dekan

Wahid Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Da Eni Rosta Madya, M.Si
501106101994031003

Tembusan:

-Ketua Prodi MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara



PENGURUS CABANG
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA
(Indonesia Moslem Student Movement)
KOTA MEDAN

Sekretariat : Jln. Denai Gg. Muslimin no.57 Email: pc_pmiimedan@gmail.com cp : 082273612969

BUKTI PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN SKRIPSI

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Yang bertanda Tangan dibawah ini;

Nama : Jhoni Sandri Ritonga
Jabatan : Ketua PC PMII Kota Medan
Kepengurusan : Periode 2018-2019

Dengan ini menyatakan bahwa yang tertera di bawah ini;

Nama : Nurmala Sari Hasibuan
NIM : 14154057

Fak/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah

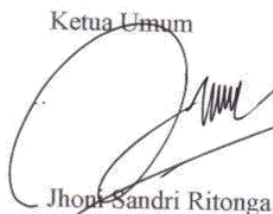
Telah **benar-benar melakukan penelitian** di lembaga mahasiswa ekstra kampus (Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Pengurus Cabang Kota Medan), Mulai dari 21 November 2019 s/d 21 Desember 2019, dengan judul Skripsi **"Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pelatihan Kader Dasar Pada Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Pengurus Cabang Kota Medan"**

Demikian surat pernyataan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana fungsinya oleh pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Medan, 30 Desember 2019

Ketua Umum


Jhoni Sandri Ritonga



Sekretaris Umum


Fata Hartana Nasution